

## PELATIHAN LITERASI MEDIA DAN PENGENALAN KEHIDUPAN KAMPUS FISIP UNILA PADA SISWA-SISWI SMA DI KOTA BANDAR LAMPUNG

Ahmad Riza Faizal<sup>1\*</sup>, Ida Nurhaida<sup>2</sup>, Bangun Suharti<sup>3</sup>, Zaimasuri<sup>4</sup>

<sup>1234</sup> Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Lampung

\*Korespondensi: [ahmad.riza@fisip.unila.ac.id](mailto:ahmad.riza@fisip.unila.ac.id)

|                     |                   |                    |
|---------------------|-------------------|--------------------|
| Submitted: 12-11-23 | Revised: 17-11-23 | Accepted: 25-11-23 |
|---------------------|-------------------|--------------------|

### Abstrak

Kegiatan ini bertujuan yaitu pertama, memberikan bekal kepada para peserta pelatihan agar dapat berpikir dan bertindak lebih kritis terhadap terpaan media dan kebutuhan informasi yang mereka hadapi di kehidupan mereka di masa depan. Kedua, memberikan bekal pengetahuan kepada para peserta kegiatan agar termotivasi untuk melanjutkan upaya pembelajaran mereka ke jenjang yang lebih tinggi. Sebanyak 60 peserta yang berasal dari tiga SMA yaitu SMAN 8 Bandar Lampung, SMAN 13 Bandar Lampung, dan SMAN 14 Bandar Lampung diundang untuk hadir pada kegiatan ini. Pemberian kuesioner dilakukan sebelum dan sesudah acara dilaksanakan. Berdasarkan hasil survei, didapatkan bahwa para peserta mengalami perubahan signifikan pada pengetahuan mengenai jenis-jenis media massa (14.3%) dan kemampuan melakukan sitasi (13.5%) serta pengetahuan mengenai program-program studi di FISIP Unila (36.3%) dan keinginan mereka untuk melanjutkan pendidikan tinggi di Kampus FISIP Unila (16.3%). Untuk perubahan perilaku ke arah positif menunjukkan bahwa kegiatan ini mempunyai kemampuan untuk mengintervensi tingkat pengetahuan peserta mengenai literasi media dan kehidupan kampus di FISIP Unila. Latar belakang peserta yang masih siswa SMA turut mempengaruhi rasio mereka untuk melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi.

**Kata Kunci:** Literasi, Media, Kehidupan Kampus, Siswa

### Abstrack

The aim of the community service is, firstly, to provide provisions for local high school students in Bandar Lampung to be able to think and act more critically in regards to media exposure and the information needs they face in their future lives. Secondly, by providing adequate knowledge to the students hence they are motivated to continue their learning efforts to a higher level. A total of 60 participants from three high schools, namely SMAN 8 Bandar Lampung, SMAN 13 Bandar Lampung, and SMAN 14 Bandar Lampung were invited to attend this training. Questionnaires were given before and after the event was held. Based on the survey results, it was found that the participants experienced significant changes in knowledge about types of mass media (14.3%) and ability to do citations (13.5%) as well as knowledge about study programs at FISIP Unila (36.3%) and their desire to continue higher education at the Unila FISIP Campus (16.3%). Changing behavior in a positive direction shows that this activity has the ability to intervene in the level of participants' awareness regarding media literacy and campus life at FISIP Unila. The background of the participants who are still high school students also influences their ratio of continuing their education to a higher level.

**Keywords:** Literacy, Media, College life, Students

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan industri digital yang sangat cepat itu menjadi tantangan berat bagi dunia pendidikan dan orangtua dalam menyiapkan anak didik untuk dapat menghadapi 'banjir informasi' yang dibawa oleh media digital melalui beraneka ragam bentuk dan format (Schwanholz et al., 2017). Tanpa ada penyiapan yang sistematis dan sungguh-sungguh, maka bisa diperkirakan bahwa anak-anak dan remaja akan menjadi korban dari perkembangan teknologi media yang didominasi dengan hiburan yang cenderung tidak sehat dengan muatan bisnis yang kental (Fuchs, 2016). Untuk media televisi misalnya, dampak negatif dari tayangan-tayangan yang tidak aman tentunya perlu diwaspadai. Dewasa ini, media televisi sangat mempengaruhi anak-anak dengan program-programnya yang banyak menampilkan adegan kekerasan, hal-hal yang terkait dengan seks, mistis, dan penggambaran moral yang menyimpang (Bagchi et al., 2015). Tayangan televisi yang sangat liberal membuat tidak ada lagi jarak pemisah antara dunia orang dewasa dan anak-anak. Fenomena seperti ini tidak hanya terjadi di negara-negara liberal, namun juga di negara-negara berbudaya timur, karena besarnya infiltrasi media televisi di berbagai penjuru dunia (Moeller et al., 2016). Dengan kata lain, anak-anak zaman sekarang memiliki kebebasan untuk melihat apa yang seharusnya hanya ditonton oleh orang dewasa.

Hingga enam atau tujuh belas tahun yang lalu, internet masih merupakan barang baru tetapi sekarang mereka-mereka yang tidak tahu menggunakan internet akan di anggap tertinggal. Di masyarakat dapat disaksikan bahwa teknologi komunikasi terutama televisi, komputer dan internet telah mengambil alih beberapa fungsi sosial manusia (masyarakat). Setiap saat kita semua menyaksikan realitas baru di masyarakat. Dimana realitas itu tidak sekedar sebuah ruang yang merefleksikan kehidupan masyarakat nyata dan peta analog atau simulasi-simulasi dari suatu masyarakat tertentu yang hidup dalam media dan alam pikiran manusia, akan tetapi sebuah ruang dimana manusia bisa hidup di dalamnya (Bader, 2014). Media massa merupakan salah satu kekuatan yang sangat mempengaruhi umat manusia di abad 21. Media ada di sekeliling kita, media mendominasi kehidupan kita dan bahkan mempengaruhi emosi serta pertimbangan kita. Antara media dan informasi bagai 2 sisi mata uang yang saling berdekatan dan mempunyai hubungan simbiosis mutualisme (saling menguntungkan). Informasi akan mudah dan cepat tersampaikan dengan adanya campur tangan media. Mediapun akan sedikit kehilangan giginya bila tidak ada yang disuarakannya. Jadi bisa dikatakan, media hadir untuk mempermudah dan mempercepat lajunya informasi sampai ke sasaran, sebaliknya informasi ada untuk mengisi media (Murthy et al., 2014). Untuk itu guna menuju transformasi masyarakat menuju masyarakat informasi dan masyarakat berbasis pengetahuan, tidak saja membutuhkan infrastruktur (*hardware*, *software*, aplikasi, dan konektivitas/akses) yang handal, dan regulasi (peraturan) yang mendukung, tetapi juga sumber daya manusia (SDM) atau *brainware* dengan tingkat literasi (melek) media yang memadai dan kemampuan mengeksplorasi konten (literasi informasi) untuk menciptakan kemakmuran. Fenomena di atas akhirnya menimbulkan pelbagai paradigma baru dalam dunia pendidikan (Armadi, 2022).

Dan Blake (Potter, 2013) menjelaskan tentang alasan perlunya mengajarkan literasi media pada pelajar, yaitu; pertama, bahwa kita hidup ditengah lingkungan bermassa, kedua, literasi media menekankan pada pemikiran kritis, ketiga, menjadi literat terhadap media merupakan bagian dari pembelajaran terhadap warga negara, keempat dengan mempunyai literasi terhadap media membuat kita dapat berperan aktif dalam lingkungan yang dipenuhi dengan media, dan terakhir pendidikan media membantu kita dalam memahami teknologi komunikasi. Upaya mencerdaskan penonton dalam berinteraksi dengan media dilakukan dengan memberinya skill *media literacy* (melek

media) (Trültzsch-Wijnen, 2020). *Media literacy* adalah kemampuan mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan informasi dalam berbagai format, baik cetak maupun noncetak (Uturestantix et al., 2022). Hal ini sudah menjadi bagian pendidikan di berbagai belahan dunia (Yudiawan et al., 2021). Mengambil analogi teori *media dependency* (Rubin, 2009) yang memandang bahwa pesan (isi) media mempunyai peran yang sangat kuat dalam membentuk perilaku masyarakat; maka siswa sekolah pun perlu di didik untuk dapat mengembangkan dirinya sendiri menghadapi pengaruh media. Anak-anak perlu “disuntik” dengan cara tersendiri sehingga mereka kebal alias imun terhadap kemungkinan dampak buruk yang akan terjadi akibat tayangan media (Arndt et al., 2017). Ditengah melimpah-ruahnya aneka citraan media yang tidak terbendung sekarang ini, tindakan inokulatif sangat diperlukan demi melindungi bahaya negatif media yang bisa mempengaruhi segi-segi kognitif, afektif, dan perilaku siswa (Krishnan & Hunt, 2015). Pendidikan meleak media ibarat suntikan imunisasi dimana siswa secara mandiri mampu menghasilkan antibodi yang siap menanggulangi berbagai potensi penyakit psikologis pada diri mereka akibat pengaruh media (Trültzsch-Wijnen, 2020).

Das Sein, walaupun IPM Kota Bandar Lampung tertinggi di provinsi Lampung, sebesar 78,01 (BPS Provinsi Lampung, 2023) tetapi kalau di lihat dari Angka Partisipasi Murni (APM) SMA di Kota Bandar Lampung kenyataannya tidak begitu menggembirakan. Pada tahun 2022, penduduk berusia 15 tahun ke atas di Provinsi Lampung didominasi oleh pendidikan menengah atas sebesar 26,93 persen dan untuk perguruan tinggi masih cukup kecil, yakni sebesar 7,07 persen.<sup>1</sup> Melihat kondisi tersebut, tim pengabdian dalam kegiatan ini, sebagai bagian dari jurusan ilmu komunikasi Fisip Unila yang peduli atas pendidikan literasi media dan informasi bermaksud untuk menyebarluaskan pendidikan literasi media khususnya di Kota Bandar Lampung di mana akses terhadap pengetahuan tersebut masih minim. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat menimbulkan efek berkelanjutan (*sustainable effect*) khususnya bagi para peserta secara khusus dan rumah-rumah sosial lainnya secara umum untuk membekali diri mereka dengan pengetahuan literasi media. Kegiatan ini akan digabungkan dengan kegiatan pengenalan kehidupan kampus FISIP Unila berupa penyuluhan dan tur keliling kampus FISIP Unila sehingga diharapkan para peserta mempunyai keinginan dan termotivasi untuk berkuliah di kampus ini.

Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah:

1. Memberikan bekal kepada para peserta pelatihan tentang literasi media.
2. Memberikan bekal kepada para peserta pelatihan agar dapat berpikir dan bertindak lebih kritis terhadap terpaan media dan kebutuhan informasi yang mereka hadapi di kehidupan mereka di masa depan.
3. Memberikan bekal pengetahuan kepada para peserta kegiatan agar termotivasi untuk melanjutkan upaya pembelajaran mereka ke jenjang yang lebih tinggi.
4. Mengukur efektifitas kegiatan penyuluhan literasi media yang sudah diterapkan dan sebagai bahan masukan bagi penyempurnaan kegiatan serupa di masa yang akan datang.

---

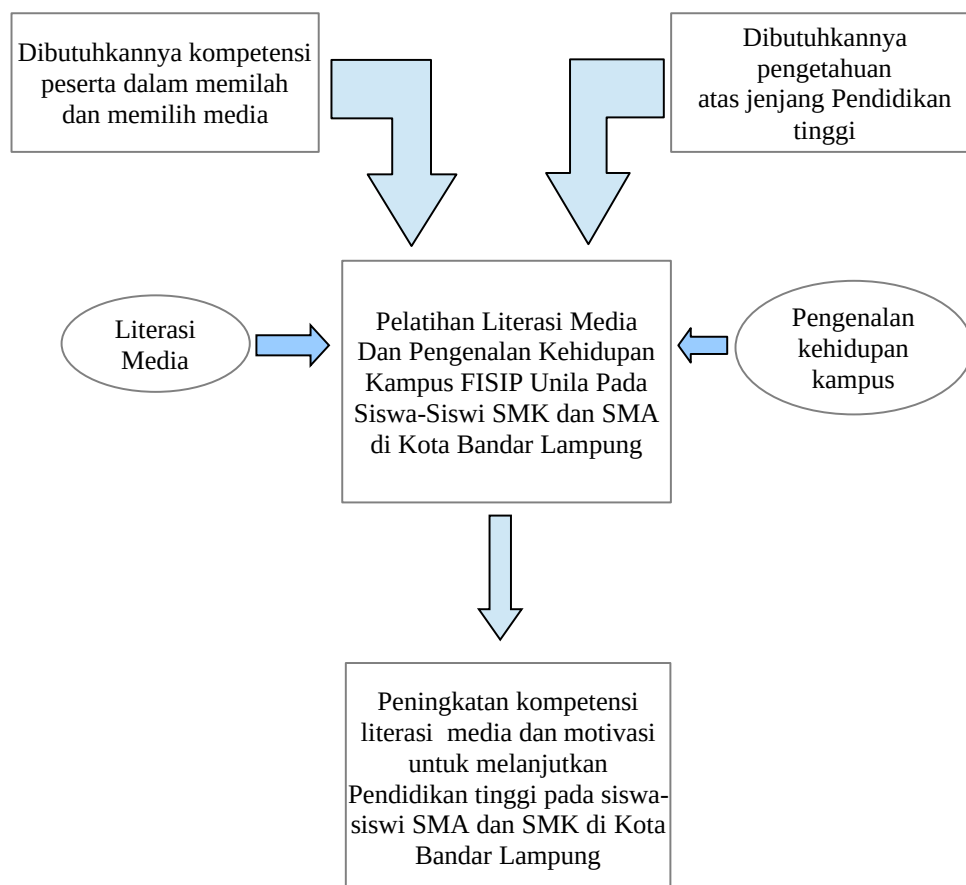
<sup>1</sup> Idem

## 2. METODE PELAKSANAAN

Untuk merealisasikan kerangka pemecahan masalah di atas maka diadakan kegiatan Pelatihan Literasi Media dan Pengenalan Kehidupan Kampus FISIP Unila Pada Siswa-Siswi SMK dan SMA di Kota Bandar Lampung. Metode pengajaran yang digunakan pada pelatihan ini menggunakan model presentasi dan permainan. Presentasi dilakukan oleh pimpinan fakultas dengan tujuan untuk memberikan gambaran mengenai keorganisasian Lembaga FISIP Unila selain itu dilakukan pemaparan mengapa melanjutkan pendidikan tinggi itu penting. Pengenalan kehidupan kampus dilakukan dengan mengundang dua program studi untuk menjelaskan model pembelajaran serta pengalaman mahasiswa selama belajar di program-program studi tersebut. Pada akhir kegiatan, para peserta akan diajak untuk tur keliling kampus FISIP Unila untuk melihat fasilitas dan suasana belajar yang ada.

Berdasarkan konsep dan pemahaman terhadap masalah yang dihadapi maka kerangka pemikiran yang akan digunakan dalam kegiatan ini adalah:

Diagram 1. Skema Pemecahan Masalah



Evaluasi untuk kegiatan ini akan menggunakan dua instrumen, yaitu:

- a) Kuesioner pra-pelaksanaan; kuesioner ini dirancang untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta kegiatan terhadap literasi media dan motivasi mereka untuk melanjutkan ke jenjang Pendidikan tinggi.

- b) Kuesioner pasca-pelaksanaan; kuesioner ini mengajukan pertanyaan yang serupa dengan kuesioner pra-pelaksanaan. Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat perubahan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan.

Dikarenakan keterbatasan anggaran maka dilakukan penentuan sekolah dimana siswanya akan berpartisipasi sebagai peserta pada kegiatan ini. Untuk itu dilakukan rapat penentuan peserta dengan agenda siapa-siapa saja yang berhak diundang sebagai peserta. Konsideran yang dipakai adalah bagi sekolah asal peserta adalah sekolah yang tidak pernah atau jarang mendapatkan undangan dari Universitas Lampung secara umum dan FISIP Unila secara khusus. Selain itu, pihak sekolah harus menunjukkan keinginan yang besar agar siswanya dapat melanjutkan Pendidikan tinggi di FISIP Unila. Setelah dirapatkan, maka didapatkan 3 sekolah sebagai berikut:

1. SMA Negeri 8 Bandar Lampung yang berlokasi di Teluk Betung
2. SMA Negeri 13 Bandar Lampung yang berlokasi di Rajabasa
3. SMA Negeri 14 Bandar Lampung yang berlokasi di Tanjung Senang

Ketiga sekolah tersebut berakreditasi B sehingga jarang mendapatkan kesempatan di undang untuk melanjutkan pendidikan siswanya oleh Universitas Lampung. Setelah ditemui sembari mengantarkan surat undangan kegiatan secara resmi, para sekolah SMA tersebut ternyata adalah para-alumni Unila dan secara eksplisit berharap untuk diundang ke kegiatan ini. Pada awalnya kegiatan pengabdian ini direncanakan akan dilakukan pada tanggal 31 Mei 2023, tetapi dikarena bertabrakan dengan jadwal ujian akhir semester maka kegiatan diundur menjadi tanggal 7 Juni 2023. Sedangkan tempat pelaksanaan kegiatan adalah di Ruang B.3.1 Gedung B FISIP Unila.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan awal, menampilkan Dekan FISIP Unila sebagai pembicara kunci dan presentasi dua program studi yaitu D3 Perpustakaan dan D3 Humas sebelum para pemateri dari tim pengabdian memberikan penyuluhan. Untuk mencairkan suasana maka dilakukan sesi *ice-breaking* dan permainan untuk lebih menarik antusiasme peserta terhadap materinyang diberikan. Setelah pemaparan dilakukan maka dilakukan tur keliling kampus FISIP Unila yang dibagi berdasarkan sekolah. Setiap regu dipimpin oleh 2 orang mahasiswa dari D3 Humas yang menuntun sekaligus menjelaskan berbagai fasilitas yang ada di Kampus FISIP Unila.



Gambar 1. Dekan Fisip Unila, Drs. Ida Nurhaida M.Si. mengenalkan kehidupan kampus kepada para peserta

Dari 60 peserta yang diundang, 55 responden dinyatakan valid (n=55) karena mengisi kuesioner secara penuh. Selanjutnya hasil kuesioner ditampilkan secara deskriptif sebagai berikut:

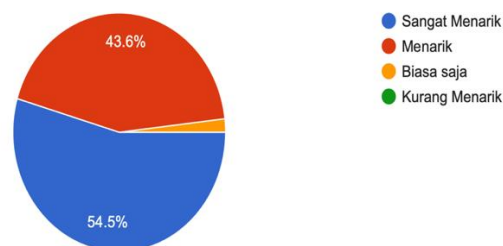
Tabel. 1 Rekapitulasi hasil survei dan nilai perbedaan antar-perlakuan

| No.                                   | Pertanyaan                                                                                     | Pre-test | Post-test | Perbedaan |
|---------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|-----------|-----------|
| <b>A. Melek Media/Literasi Media</b>  |                                                                                                |          |           |           |
| 1.                                    | Apakah anda tahu apa yang disebut sebagai media massa?                                         | 94.5     | 90.9      | -3.6      |
| 2.                                    | Apakah anda tahu apa yang disebut sebagai literasi media atau melek media?                     | 72.7     | 78.2      | 5.5       |
| 3.                                    | Apakah anda tahu jenis-jenis media massa?                                                      | 76.4     | 90.9      | 14.3      |
| 4.                                    | Apakah anda tahu kelebihan/kekurangan dari masing-masing media tersebut?                       | 67.3     | 74.5      | 7.2       |
| 5.                                    | Apakah anda pernah memproduksi konten di media sosial?                                         | 76.4     | 74.5      | -1.9      |
| 6.                                    | Apakah anda tahu bagaimana melakukan pencarian informasi di mesin pencari (Google, Bing, dsb)? | 90.9     | 94.5      | 3.6       |
| 7.                                    | Apakah anda tahu cara melakukan sitasi?                                                        | 29.1     | 42.6      | 13.5      |
| 8.                                    | Apakah anda tahu apa yang di maksud sebagai plagiat?                                           | 78.2     | 83.6      | 5.4       |
| <b>B. Pengenalan Kehidupan Kampus</b> |                                                                                                |          |           |           |
| 9.                                    | Apakah anda berminat melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi setelah lulus SMA?     | 98.2     | 98.2      | 0         |
| 10.                                   | Apakah anda mengetahui program studi apa saja yang ada di FISIP Unila?                         | 45.5     | 81.8      | 36.3      |
| 11.                                   | Apakah anda ingin berkuliah di FISIP Unila?                                                    | 67.3     | 83.6      | 16.3      |

Diluar pertanyaan di atas, ditanyakan pula pendapat para peserta mengenai fasilitas yang ada di kampus FISIP Unila sebagai berikut:

Diagram 2. Hasil survei mengenai fasilitas kampus FISIP Unila

12. Bagaimana menurut anda fasilitas belajar yang ada di FISIP Unila?  
55 responses



Untuk fasilitas kampus, berdasarkan hasil survei diatas menunjukkan tentang tanggapan responden mengenai fasilitas belajar yang ada di FISIP Unila, yaitu 54.5% sangat menarik, 43.6% menarik dan 1.9% biasa saja. Sedangkan untuk perubahan signifikan, terdapat pada item 3 (14.3%) dan 7 (13.5%) untuk literasi media serta item 10 (36.3%) dan item 11 (16.3%) untuk pengenalan kehidupan kampus.



Gambar 2. Peserta sedang melakukan registrasi sebelum kegiatan dimulai

#### 4. KESIMPULAN

Pada tanggal 7 Juni 2023 telah dilakukan kegiatan *Pelatihan Literasi Media Dan Pengenalan Kehidupan Kampus FISIP Unila Pada Siswa-Siswi SMK dan SMA di Kota Bandar Lampung*. Adapun tujuan terpenting dari kegiatan ini yaitu pertama, memberikan bekal kepada para peserta pelatihan agar dapat berpikir dan bertindak lebih kritis terhadap terpaan media dan kebutuhan informasi yang mereka hadapi di kehidupan mereka di masa depan. Kedua, memberikan bekal pengetahuan kepada para peserta kegiatan agar termotivasi untuk melanjutkan upaya pembelajaran mereka ke jenjang yang lebih tinggi.

Sebanyak 60 peserta yang berasal dari tiga SMA yaitu SMAN 8 Bandar Lampung, SMAN 13 Bandar Lampung, dan SMAN 14 Bandar Lampung diundang untuk hadir pada kegiatan ini. Pemberian kuesioner dilakukan sebelum dan sesudah acara dilaksanakan. Berdasarkan hasil survei, didapatkan bahwa para peserta mengalami perubahan signifikan pada pengetahuan mengenai jenis-jenis media massa (14.3%) dan kemampuan melakukan sitasi (13.5%) serta pengetahuan mengenai program-program studi di FISIP Unila (36.3%) dan keinginan mereka untuk melanjutkan pendidikan tinggi di Kampus FISIP Unila (16.3%). Untuk perubahan perilaku ke arah positif menunjukkan bahwa kegiatan ini mempunyai kemampuan untuk mengintervensi tingkat pengetahuan peserta mengenai literasi media dan kehidupan kampus di FISIP Unila. Latar belakang peserta yang masih siswa SMA turut mempengaruhi rasio mereka untuk melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi.

Pada saat artikel ini ditulis belum diketahui secara pasti berapa siswa yang berasal dari SMA-SMA yang menjadi peserta kegiatan ini yang kemudian diterima menjadi mahasiswa FISIP Unila di tahun 2023 dikarenakan peserta kegiatan ini adalah para siswa kelas XI, yang baru tahun depan akan memilih perguruan tinggi. Walaupun begitu, diharapkan keberhasilan dari kegiatan ini dapat dibuat replikasi di tahun-tahun yang akan datang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Jika Kami mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung yang telah membiayai kegiatan ini dengan nomor kontrak: 336/UN26.16/PM.02.00.01/2023.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Armadi, S. (2022). Problems of the Online-Based Curriculum of Language Learning in Higher Education in the post-Pandemic. *Script Journal: Journal of Linguistics and English Teaching*, 7(1), 158–175. <https://doi.org/10.24903/sj.v7i1.1081>
- [2] Arndt, S., Rätty, V. P., Nieuwenhuis, T., Keimel, C., Ibáñez, F., & Perkis, A. (2017). Enhancing use of social media in TV broadcasting. *TVX 2017 - Adjunct Publication of the 2017 ACM International Conference on Interactive Experiences for TV and Online Video*, 51–56. <https://doi.org/10.1145/3084289.3089923>
- [3] Bader, V. (2014). Sciences, politics, and associative democracy: democratizing science and expertizing democracy. *Innovation: The European Journal of Social Science Research*, 27(4), 420–441. <https://doi.org/10.1080/13511610.2013.835465>
- [4] Bagchi, K. K., Udo, G. J., Kirs, P. J., & Choden, K. (2015). Internet use and human values: Analyses of developing and developed countries. *Computers in Human Behavior*, 50, 76–90. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2015.03.055>
- [5] BPS Provinsi Lampung. (2023). *STATISTIK DAERAH PROVINSI LAMPUNG*. <https://lampung.bps.go.id/publication/2023/09/26/a39547deebd2ad55c945f83/statistik-daerah-provinsi-lampung-2023.html>
- [6] Fuchs, C. (2016). *Critical Theory of Communication: New Readings of Lukács, Adorno, Marcuse, Honneth and Habermas in the Age of the Internet*. University of Westminster Press. <https://doi.org/10.16997/book1>
- [7] Krishnan, A., & Hunt, D. S. (2015). Influence of a Multidimensional Measure of Attitudes on Motives to Use Social Networking Sites. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, 18(3), 165–172. <https://doi.org/10.1089/cyber.2014.0423>
- [8] Moeller, J., Trilling, D., Helberger, N., Irlon, K., & De Vreese, C. (2016). Shrinking core? Exploring the differential agenda setting power of traditional and personalized news media. *Info*, 18(6), 26–41. <https://doi.org/10.1108/info-05-2016-0020>
- [9] Murthy, D., Hastings, C. M., & Mawrie, S. A. (2014). The Use of Social Media to Foster Trust, Mentorship, and Collaboration in Scientific Organizations. *Bulletin of Science, Technology & Society*, 34(5–6), 170–182. <https://doi.org/10.1177/0270467615582196>
- [10] Potter, W. J. (2013). *Media Literacy* (6th ed.). SAGE Pub.
- [11] Rubin, A. M. (2009). Uses and Gratifications: An Evolving Perspectives of Media Effects. In R. L. Nabi & M. B. Oliver (Eds.), *The SAGE Handbook of Media Process and Effects*. SAGE Pub.
- [12] Schwanholz, J., Graham, T., & Stoll, P. T. (2017). Managing democracy in the digital age: Internet regulation, social media use, and online civic engagement. In *Managing Democracy in the Digital Age: Internet Regulation, Social Media Use, and Online Civic Engagement*. Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-61708-4>
- [13] Trültzsch-Wijnen, C. W. (2020). Media Literacy and the Effect of Socialization. In *Media Literacy and the Effect of Socialization*. Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-56360-8>



- [14] Uturestantix, U., Purwanto, B. M., & Lukito-Budi, A. S. (2022). Role of Desire and Implementation of Intention in the Theory of Planned Behavior: A Bibliometric Analysis. *Binus Business Review*, 13(1), 97–107. <https://doi.org/10.21512/bbr.v13i1.7898>
- [15] Yudiawan, A., Sunarso, B., Suharmoko, Sari, F., & Ahmadi. (2021). Successful online learning factors in covid-19 era: Study of islamic higher education in west papua, indonesia. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(1), 193–201. <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i1.21036>